

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah mengamanatkan pemerintah desa untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya yang dimiliki termasuk di dalamnya Pengelolaan Keuangan Desa.

Menurut wewenang yang diinstruksikan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diberikannya kewenangan kepada pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan daerah di tingkat terbawah yang merupakan wujud dari pemenuhan hak desa dan kewajiban memberikan kepuasan kepada desa untuk menyelenggarakan otonomi desa agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipatif, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan adanya wewenang tersebut maka tata kelola dana desa yang sepenuhnya merupakan tanggungjawab kepala desa diperlukan kemampuan manajerial yang baik, atau kompetensi dari kepala desa serta aparatur desa yang terkait dengan pengelolaan dana desa sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2015). Sedangkan pegawai merupakan modal yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan sebuah institusi/organisasi. Jadi dapat diartikan

kompetensi pegawai adalah kemampuan dan kemauan SDM untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang didelegasikan kepada mereka dengan dukungan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai (Muda, et al., 2017). Pegawai yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai apa yang ia kerjakan, akan memaksimalkannya dalam melakukan setiap pekerjaan.

Pada dasarnya kompetensi aparat pemerintahan desa tidak cukup hanya diukur dengan peningkatan pendidikan dan pelatihan saja, tetapi juga dapat diukur melalui peningkatan motivasi serta pengalaman kerja sebagai kepala desa dan aparatur desa lainnya. Tetapi hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi apabila kompetensi seorang pemerintah desa dalam melaksanakan sistem pelaporan keuangan desa dirasa masih belum memadai. Aparatur desa yang sudah bekerja lama atau telah memiliki pengalaman belum tentu dapat mengimplementasikan serta dapat menerapkan sebuah tata pemerintah dana desa dengan baik dibandingkan dengan kepala desa yang baru.

Dalam suatu pemerintahan desa, tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkompeten guna memperoleh laporan keuangan pemerintahan yang berkualitas. Menurut Mardiasmo (2012: 146), sumber daya manusia telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintahan desa, harus didukung oleh teknologi informasi yang memadai. Pemanfaatan teknologi dalam

aplikasi komputer akuntansi pada pemerintah desa sangat penting dalam membantu aparatur pemerintah daerah dalam menyusun laporan keuangan sehingga lebih efektif, efisien, dan ekonomis. Menurut Sugiyanto (2012) volume transaksi keuangan pemerintah desa menunjukkan kuantitas yang semakin besar dan kompleks. Oleh karena itu, peningkatan volume transaksi yang semakin besar dan kompleks tentu harus diikuti dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan pemerintah desa agar menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Kualitas laporan keuangan pemerintah desa yang baik juga dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Intern (SPI). SPI berfungsi memberikan keyakinan tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam proses akuntansi terutama dalam menciptakan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian intern mampu meningkatkan reliabilitas, objektivitas informasi, dan memudahkan proses audit laporan keuangan. Tingginya kualitas laporan keuangan pemerintah desa juga ditentukan oleh seberapa baik pengendalian internalnya. Jika pengendalian internal lemah, maka akan sulit mendeteksi kecurangan proses akuntansi sehingga dapat menyebabkan bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi tersebut menjadi tidak relevan. (Herawati, 2014).

Tingkat pendidikan memengaruhi kinerja seseorang dalam bekerja, hal ini dikarenakan ilmu yang mereka miliki akan berguna di dunia kerja. Pendidikan yang memadai akan membuat pegawai memiliki kompetensi yang lebih baik dan juga memiliki wawasan yang lebih luas. Pegawai yang berkompeten ditambah memiliki pendidikan yang memadai maka akan membuat kualitas dari laporan

keuangan yang dihasilkan juga semakin baik. Pendidikan juga dapat meningkatkan pemahaman pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi dan dapat memudahkan pegawai dalam penggunaannya.

Hal-hal yang mempengaruhi permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti adalah hal terkait dengan kompetensi dan pengetahuan pemerintah dalam mengimplementasikan tugas dan kewajiban Pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa agar dapat terwujudnya suatu tata kelola pemerintah desa yang baik. Mengingat menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri No 122 Tahun 2014 telah mengisyaratkan bahwa pemilihan kepala desa atau pencalonan kepala desa telah ditetapkan secara umum dan semua individu dapat menjadi calon kepala desa atau kepala desa apabila terpilih asalkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut, begitu juga dengan aparat desa yang lainnya yaitu bendahara dan sekretaris desa.

Intruksi yang telah diamatkan oleh Undang-Undang dan Peraturan Menteri tersebut yang dijadikan sebuah dasar pelaksanaan pemilihan kepala desa dengan cara pemilihan demokrasi dimana calon yang mendapat suara terbanyak yang akan terpilih menjadi kepala desa, maka yang terjadi pada kenyataan di lapangan adalah berbagai macam latar belakang pendidikan yang akan menjadi pemerintah desa. Sehingga tidak menutup kemungkinan seorang Pemerintah Desa tersebut bahkan tidak memahami bidang yang akan dijalaninya sebagai profesi pemerintah desa secara keseluruhan atau umum atau bahkan dalam hal yang terkait dengan dana desa dan sistem pelaporan keuangan dana desa.

Disahkannya kriteria pemerintah desa tersebut oleh undang-undang terkait, maka menimbulkan sebuah pertanyaan serta isu terkait dengan kemampuan para pemerintah desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa. Menurut beberapa pihak peraturan tersebut dirasa sangat longgar dalam hal penentuan kriteria Pemerintah desa yang akan mengelola dana desa yang tidak sedikit dan memiliki prosedur yang sama dengan pengelolaan dana anggaran belanja daerah. sebagaimana diketahui sejak diterbitkannya Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tersebut maka pemerintah desa memiliki wewenang menyelenggarakan pengelolaan dana desa secara menyeluruh tanpa ada intervensi dari pihak luar. Hal inilah yang menimbulkan pro dan kontra apakah pemerintah desa mampu mengelola dana desa tersebut sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

Berkaitan dengan kebijakan dana desa. BPK menyebutkan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan desa yang bersumber dari minimnya pengetahuan perangkat desa dalam tata kelola dan pelaporan keuangan sehingga berpotensi terjadi penyelewengan/korupsi. Di kalangan DPR, muncul kekhawatiran potensi penyalahgunaan anggaran dana desa untuk kepentingan politik, khususnya saat pelaksanaan pemilihan kepala daerah (Media Akuntansi, 2014).

Contoh daerah yang menerima Dana Desa di Kabubapetn Rokan Hulu adalah Kecamatan Kepenuhan Hulu dan Kecamatan Kepenuhan. Kecamatan Kepenuhan Hulu terdiri dari 5 Desa, sedangkan Kecamatan Kepenuhan terdiri dari 10 desa. Masing-masing desa memiliki karakteristik dan peringkat yang berbeda-

beda. Fonomena ini tentunya berbanding lurus dengan pengelolaan Laporan Keuangan dana Desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh kompetensi pegawai, teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan pendidikan sebagai pemoderasi dengan judul “pengaruh kompetensi pegawai, teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan pendidikan sebagai pemoderasi “(Studi kasus pada Kantor Desa se-Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Bagaimanakah pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Bagaimanakah pengaruh kompetensi pegawai, teknologi informasi dan sistem pengendalian internal secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Bagaimanakah pengaruh kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan dengan pendidikan sebagai pemoderasi?
6. Bagaimanakah pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan pendidikan sebagai pemoderasi?

7. Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan pendidikan sebagai pemoderasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menganalisa pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan
3. Untuk menganalisa pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan
4. Untuk menganalisa pengaruh kompetensi pegawai, teknologi informasi dan sistem pengendalian internal secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Untuk menganalisa pengaruh kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan dengan pendidikan sebagai pemoderasi.
6. Untuk menganalisa pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan pendidikan sebagai pemoderasi.
7. Untuk menganalisa pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan pendidikan sebagai pemoderasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian tindakan lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan sejenis.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam masalah kinerja keuangan serta ssebagai saran dalam mengambil keputusan.

3. Manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada kompetensi pegawai, teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan pendidikan sebagai pemoderasi khususnya pada Kantor Desa se-Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu yang terdiri dari 15 desa.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian terkait dengan penelitian ini yang menjadi replikasi adalah penelitian Istri Pradnya Paramitha (2019) yang berjudul pengaruh kompetensi

karyawan dan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan LPD dengan pendidikan sebagai pemoderasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel bebasnya yaitu peneliti menambahkan variabel sistem pengendalian internal.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan nantinya penulis mencoba memaparkan sistematika penulisan skripsi penelitian ini yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis yang akan diajukan. Bab ini juga dipaparkan kerangka pemikiran atau model penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang sejauh mana ruang lingkup penelitiannya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrument penelitian, terakhir disajikan bagaimana teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kompetensi**

##### **2.1.1 Pengertian Kompetensi**

Menurut Amir (2011:86) menjelaskan bahwa kompetensi ialah kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber daya yang dimiliki dalam diri maupun di dalam organisasi, serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas. Ibarat individu, belum tentu seorang yang memiliki bakat, misalnya pemain piano bisa bermain piano dengan baik. Ini sangat ditentukan dengan bagaimana ia mengembangkannya dengan latihan, dan belajar.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbin (2010:13) yang mengartikan bahwa kompetensi merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya.

Menurut Moenir (2010:116), kompetensi adalah berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas dan pekerjaan berarti dapat melakukan tugas, pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kompetensi dengan sendirinya juga kata sifat dan keadaan ditujukan kepada sifat atau keadaan seseorang yang dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan atas dasar ketentuan yang ada. Kemajuan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kompetensi merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut.

### **2.1.2 Jenis-jenis Kompetensi**

Ada 3 jenis kompetensi yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal (Robins, 2010), yaitu:

1. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis). Adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja.
2. *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi). Adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah.
3. *Conceptual Skill* (Kemampuan konseptual). Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu.

Kreitner (2010:34) membagi kompetensi menjadi dua jenis yaitu :

1. Kapabilitas kognitif atau kecerdasan yang menggambarkan kapabilitas individu untuk berpikir konstruktif, mempertimangkan dan penyelesaian masalah.
2. Kapabilitas fisik yang unik pada setiap tugas dalam pekerjaan.

### 2.1.3. Indikator Kompetensi

Menurut Kusumasari (2014:48) sumber daya dan indikator penting yang harus dimiliki pemerintah untuk menciptakan organisasi yang berkemampuan baik, yang harus dimiliki ialah:

1. Kelembagaan. Yaitu penganturan kelembagaan yang efektif seperti memiliki struktur organisasi, peran, tugas, tanggung jawab yang jelas serta mampu menjalin *networking* dengan semua level pemerintah.
2. Sumber Daya Manusia. Yaitu memiliki sumber daya yang cukup disertai dengan pembagian pekerjaan dan delegasi yang jelas, serta memiliki personel dengan pengetahuan yang baik tentang manajemen bencana.
3. Keuangan Yaitu memiliki dukungan keuangan yang memadai untuk mendukung semua aktivitas dalam manajemen bencana
4. Teknis. Yaitu memiliki sistem logistik manajemen dan informasi yang efektif kepada seluruh masyarakat.

Menurut Keputusan Kepala BKN Nomor 46A tahun 2007 menjelaskan, untuk menganalisis kekuatan dan kompetensi sumber daya, indikator yang perlu mendapat perhatian antara lain adalah :

1. Pengetahuan, diukur dari :
  - a. Memahami tugas, pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan dengan baik.
  - b. Memahami Peraturan Pemerintah tentang standar akuntansi pemerintahan.
2. Keterampilan, diukur dari :
  - a. Kemampuan yang dimiliki pegawai dalam membuat jurnal.

- b. Kemampuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan baik.
3. Sikap, diukur dari :
  - a. Komitmen yang dimiliki pegawai
  - b. Bekerja sesuai peraturan yang berlaku

## **2.2. Teknologi Informasi**

### **2.2.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Menurut Setiawan (2009:2) menyatakan bahwa: “teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Mas’ud (2011:2) menyatakan bahwa “teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

### **2.2.2 Indikator Teknologi Informasi**

Menurut penelitian Ngguna (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penggunaan teknologi informasi yaitu :

1. Fasilitas yang mendukung, yaitu ketersediaan sistem yang mendukung kelancaran kerja
2. Jaringan yang terintegrasi, yaitu penggunaan jaringan untuk menghubungkan antar unit satuan kerja
3. Software yang mendukung, yaitu penggunaan aplikasi pendukung pekerjaan.

4. Pemanfaat teknologi, yaitu pemanfaatan teknologi untuk membantu penyelesaian tugas.
5. Penggunaan software sesuai peraturan perundangan, yaitu pengolahan data transaksi keuangan telah menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Nur Maflikhah (2010) memberikan beberapa dimensi tentang indikator teknologi informasi dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu :

1. Kemanfaatan meliputi :
  - a. Menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
  - b. Bermanfaat (*usefull*)
  - c. Menambah produktifitas (*increas productivity*).
2. Efektivitas meliputi :
  - a. Mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*)
  - b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve the jobperformance*).

## **2.3 Sistem Pengendalian Internal**

### **2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2014:163), sistem pengendalian intern adalah “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organ isasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen.

Romney dan Steibart (2012:23) mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses karena termasuk didalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan pengelolaan.

Menurut Boyton dan Johnson (2009:12) pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

### **2.3.2. Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Levany (2011:23) untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi:

- a. Pemisahan fungsi

Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

- b. Prosedur pemberian wewenang

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.

- c. Prosedur dokumentasi

Dokumentasi yang sangat penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumen memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

d. Prosedur dan catatan akuntansi

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang diteliti secara cepat dan tepat serta data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

e. Pengawasan fisik

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronik dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

f. Pemeriksaan intern secara bebas

Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada

### 2.3.3 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut Boyton (2009:13) mengidentifikasi lima unsur yang saling terkait dalam pengendalian internal:

1. *Control environmen*

Adalah menetapkan tujuan dari sebuah organisasi, yang mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Ini adalah dasar untuk semua komponen lain dari pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

2 *Risk assessment* (penaksiran resiko)

Adalah identifikasi dan analisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuannya entitas, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

3 *Control activities* (aktivitas pengendalian)

Adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa manajemen yang diarahkan telah dilakukan.

4 *Information and communication* (informasi dan komunikasi)

Adalah identifikasi, penangkapan dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka.

5 *Monitoring* (pemantauan)

Adalah proses yang menilai kualitas internal kinerja kontrol

Pendapat ini sejalan dengan Ikatan Akuntan Indonesia (2009:23) yang mengemukakan ada lima unsur (komponen) pengendalian yang saling terkait berikut ini:

a. Lingkungan pengendalian

Menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur.

b. Penaksiran resiko

Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

c. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

e. Pemantauan

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

## **2.4 Pendidikan**

### **2.4.1 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan, keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekijo (2009:4), bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan.

Menurut Pandodjo dan Husman (2010:4) pendidikan merupakan usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan.

Menurut Wijaya (2012:5) pendidikan akan memberikan bantuan pada masa yang akan datang dengan jalan pengembangan pola pikir dan bertindak, terampil berpengetahuan dan mempunyai sikap serta pengertian yang tepat untuk pelaksanaan pekerjaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi SDM adalah dengan cara pendidikan. Notoatmojo (2010:21) pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga kerja yang diperukan oleh sebuah organisasi atau instansi.

Flippo (2010:53) menyatakan pendidikan dihubungkan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman akan seluruh lingkungan disekitar kita.

Hal senada dikemukakan Ranupandojo (2011:6) bahwa pendidikan adalah suatu keinginan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, merumuskan berbagai persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan-kegiatan dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan defenisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengalaman yang menghasilkan pengalaman yang menghasilkan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah.

#### **2.4.2 Indikator Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian Paramitha (2019), maka indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan seseorang adalah:

1. Latar belakang pendidikan, diukur dari :
  - a. Penempatan pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan
  - b. Manfaat pendidikan yang dimiliki pegawai dalam menyusun laporan keuangan.
2. Strata pendidikan, yaitu dasar atau tingkatan pendidikan yang dimiliki pegawai .

3. Pendidikan dilakukan secara periodik, diukur dari :
  - a. Pelatihan yang dilakukan secara rutin
  - b. Mengikuti perkembangan standar keuangan.

## **2.5 Kualitas Laporan Keuangan**

### **2.5.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Mulyana (2010:96) mengemukakan bahwa kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan.

Pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Bastian (2010:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Sementara menurut Mahmudi (2010:143) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang terstruktur dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

### **2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Adapun tujuan laporan keuangan secara umum dan khusus yang dikemukakan Rasdianto (2013:21) dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan pemerintah daerah secara umum adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermamfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya”.

Sedangkan tujuan laporan keuangan secara khusus sebagai berikut :  
“tujuan laporan keuangan pemerintah daerah secara khusus adalah menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakannya kepadanya”.

Ghozali (2009:235) menjelaskan bahwa tujuan umum pelaporan keuangan adalah menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan karakteristik menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.5.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Chairiri (2009:235) menjelaskan agar laporan keuangan yang disajikan berkualitas, terdapat tiga indikator yaitu :

#### **1. Pengungkapan Cukup (*adequate*)**

Pengungkapan yang cukup mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

#### **2. Pengungkapan Wajar (*fair*)**

Wajar merupakan pengungkapan informasi agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi pemakai laporan keuangan.

### 3. Pengungkapan Lengkap (*full*)

Pengungkapan yang lengkap mensyaratkan perlunya menyajikan semua informasi yang relevan. Maksud dari pengungkapan secara lengkap ini bukan berarti memuat semua informasi sehingga mengaburkan substansi informasi itu sendiri, tetapi adalah informasi yang disajikan itu penting, bersifat wajar, cukup dan mampu menjelaskan secara meyakinkan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan mengemukakan bahwa karakteristik kualitatif agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

#### 1. Relevan.

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan, yaitu:

- a) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*).
- b) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*).
- c) Tepat waktu.
- d) Lengkap.

#### 2. Andal.

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat

diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik, yaitu:

- a) Penyajian jujur.
- b) Dapat diverifikasi (*verifiability*).
- c) Netralitas.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas laporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik dari pada kebijakan akuntansi sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat dipahami.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

## 2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berikut ini adalah matriks penelitian terdahulu :

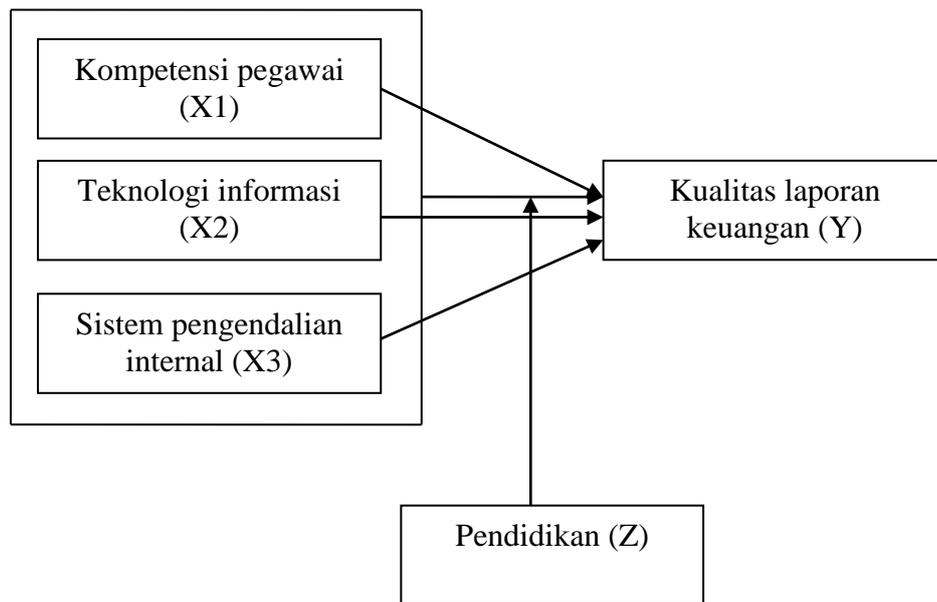
**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Istri Pradnya Paramitha (2019)	Pengaruh kompetensi karyawan dan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan LPD dengan pendidikan sebagai pemoderasi	1. Variabel bebas terdiri dari : a. kompetensi karyawan (X1) b. teknologi informasi (X2) 2. Variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan (Y) 3. Variabel pemoderasi adalah pendidikan	MRA dengan uji selisih mutlak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi karyawan dan teknologi informasi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Pendidikan tidak mampu memoderisasi pengaruh kompetensi karyawan pada kualitas laporan keuangan, namun mampu memoderisasi dan memperkuat pengaruh teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan.
Ruswanto Ngguna (2017)	Pengaruh kompetensi aparatur, pemanfaatan sistem informasi keuangan dan	1. Variabel bebas terdiri dari : a. kompetensi aparatur (X1) b.pemanfaatan sistem	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur dan peran audit internal

	peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Palu	informasi keuangan (X2) c. peran internal audit (X3) 2. Variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan (Y)		berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan sistem informasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Liza Mutiana (2017)	Pengaruh sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada satker di lingkungan kementerian agama Kabupaten Aceh Utara)	1. Variabel bebas terdiri dari : a. Sistem Pengendalian internal (X1) b. teknologi informasi (X2) c. kualitas sumber daya manusia (X3) d. komitmen organisasi (X4) 2. Variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan (Y)	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian Intern teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pada satker di lingkungan kementerian agama Kabupaten Aceh Utara baik secara simultan maupun parsial

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dalam kajian pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1.2**

### **Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Diduga kompetensi pegawai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- H<sub>2</sub> : Diduga teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- H<sub>3</sub> : Diduga sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

- H<sub>4</sub> : Diduga kompetensi pegawai, teknologi informasi dan sistem pengendalian internal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- H<sub>5</sub> : Diduga pendidikan memoderasi pengaruh kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan.
- H<sub>6</sub> : Diduga pendidikan memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
- H<sub>7</sub> : Diduga pendidikan memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penyusunan proposal ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada permasalahan kompetensi pegawai, teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan pendidikan sebagai pemoderasi khususnya pada Kantor Desa se-Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu yang terdiri dari 15 desa.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono (2014:56)). Didalam penelitian ini pengaruh yang diteliti meliputi kompetensi, teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta pendidikan sebagai variabel moderating.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:56) yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada

setiap Kantor Desa se-Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu yang berjumlah 120 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:56)). Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pada bagian keuangan, bendahara dan kepala desa yang terlibat dalam penyusunan pelaporan keuangan pada Kantor Desa se-Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu:

1. Pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada setiap Kantor Desa se-Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu yang terlibat secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan, yang meliputi bagian keuangan dan bendahara.
2. Kepala desa pada setiap Kantor Desa se-Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu.

Dengan demikian jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan hipotesis deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan pengumpulan data dengan survey melalui kuesioner. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mencari pembuktian hipotesis penelitian yang diturunkan

dari rumusan masalah penelitian. Output yang dihasilkan dari analisis data dimaksudkan untuk menguji pengaruh kompetensi, teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta pendidikan sebagai variabel moderating.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tanpa melalui media perantara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan (pegawai pada bagian keuangan, bendahara dan kepala desa yang terlibat dalam penyusunan pelaporan keuangan pada Kantor Desa se-Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan atau menyebarkan kuesioner kepada responden lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner. Daftar pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur dan responden tinggal memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih, kemudian responden langsung mengembalikan daftar pertanyaan setelah diisi.

Pengukuran penelitian ini menggunakan kuisisioner dimana responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden. Semua instrumen menggunakan skala Likert dengan nilai 1 sampai dengan 5. Skor penelitian yang digunakan untuk setiap pertanyaan adalah :

- a. SS (Sangat Setuju) = Skor 5
- b. S (Setuju) = Skor 4
- c. KS (Kurang Setuju) = Skor 3
- d. TS (Tidak Setuju) = Skor 2
- e. STS (Sangat Tidak setuju) = 1

### 3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:21) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian maka terdapat lima variabel yang akan diteliti, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Referensi
1.	Kompetensi pegawai (X1)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap	Keputusan Kepala BKN Nomor 46A tahun 2007
2.	Teknologi informasi (X2)	1. fasilitas yang mendukung 2. jaringan yang terintegrasi 3. Sofware yang mendukung 4. Pemanfaat teknologi 5. Penggunaan sofware sesuai peraturan perundangan	Ruswanto Ngguna (2017)
3.	Sistem pengendalian internal (X3)	1. lingkungan pengendalian 2. penaksiran risiko 3. aktivitas pengendalian 4. informasi dan komunikasi 5.pemantauan.	Akuntan Indonesia
4.	Pendidikan (X4)	1. Latar belakang pendidikan 2. Strata pendidikan 3. Pendidikan dilakukan secara periodik	Istri Pradnya Paramitha (2019)
5.	Kualitas laporan keuangan (Y)	1. Relevan 2. Andal	Peraturan Pemerintah No. 71

		3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
--	--	--	--

### 3.7 Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui survey lapangan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan secara langsung kepada responden. Untuk mengukur pendapat responden digunakan lima point skala Likert, dengan perincian sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 18.0*. Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Selain itu Sugiyono (2012:206) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata – rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

### 3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Sekaran, 2009:27):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y = Kualitas laporan keuangan
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X1 = Kompetensi
- X2 = Teknologi informasi
- X3 = Sistem pengendalian internal

### 3.8.3. Pengujian Hipotesis 1

#### 3.8.3.1 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:123), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### 3.8.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial dengan Uji t untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji statistik t dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Sugiyono (2012:123):

- a. Membuat rumusan hipotesis kerja, yaitu:
  - $H_0 = 0$ , Artinya variabel bebas tidak ada hubungan linier pada variabel terikat (nilai perusahaan).
  - $H_a \neq 0$ , Artinya variabel bebas ada hubungan linier pada variabel terikat (nilai perusahaan).
- b. Taraf signifikansi/derajat keyakinan 5%.
- c. Menentukan kriteria dan membuat kesimpulan berdasarkan ketentuan yang sudah ada, yaitu:
  - Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.8.4.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilihat dari hasil output ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Sugiyono (2012:123):

- a. Membuat rumusan hipotesis kerja, yaitu:

- $H_0 = 0$ , Artinya variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel dependen (kualitas laporan keuangan).
  - $H_a \neq 0$ , Artinya variabel bebas berpengaruh pada variabel dependen (kualitas laporan keuangan).
- b. Menentukan kriteria dan membuat kesimpulan berdasarkan ketentuan yang sudah ada, yaitu:
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **3.8.5. Pengujian Hipotesis 2 dengan menggunakan Analisis Regresi Moderasi atau *Moderating Regression Analysis (MRA)***

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Karena itulah digunakan *moderating regression analysis*. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (XM) mempengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan/menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat) yaitu: suatu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh variabel lainnya dari variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas (dependen variabel). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. kemudian melihat apakah variabel (XM) mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y.

*Moderating Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk persamaan

sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 X_3 * Z + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas laporan keuangan
- A = parameter konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi Berganda
- X1 = Kompetensi
- X2 = Teknologi informasi
- X3 = Sistem pengendalian internal
- Z = Pendidikan
- X1\*Z = Interaksi antara kompetensi dan pendidikan
- X2\*Z = Interaksi antar teknologi informasi dan pendidikan
- X3\*Z = Interaksi antar sistem pengendalian internal dan pendidikan
- $\varepsilon$  = faktor lain yang mempengaruhi variabel

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai pure moderator, quasi moderator atau bukan variabel moderting sama sekali dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut (Tambun, 2013:17):

1. *Pure modertaor*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruhi interaksi Z\*X pada output kedua salah satunya signifikan.
2. *Quasi moderator*, apabila pengarruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruhi interaksi Z\*X pada output kedua-duanya signifikan.
3. Bukan moderator, apabila pengarruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruhi interaksi Z\*X pada output kedua tidak ada satupun yang signifikan.

Langkah-langkah uji *moderating regression analysis* (MRA):

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi nilai t (uji Parsial) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis Uji t:

- a.  $H_0$  : variabel moderasi tidak memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a$  : variabel moderasi memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\text{sig } t > 0,05$ . Artinya variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $\text{sig } t < 0,05$ . Artinya variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 2. Uji F

Uji simultan dengan *F-test* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis Uji F

- a.  $H_0$  : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b.  $H_a$  : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\text{sig } F > 0,05$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $\text{sig } F < 0,05$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini untuk mengukur persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien determinasi).

### 3.9 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	November 2019	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020
1.	Seminar judul				
2.	Pencarian data				
3.	Penyusunan proposal				
4.	Bimbingan I, II dan III				
5.	Seminar proposal				
6.	Rencana skripsi				